BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perilaku seks pranikah merupakan fenomena yang semakin banyak terjadi di kalangan generasi muda dan telah menjadi topik yang sangat penting dalam studi moral dan sosial. Perilaku seks pranikah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup usia, kondisi psikologis, dan dorongan biologis, sementara faktor eksternal melibatkan peran keluarga, lingkungan sosial, teman sebaya, serta pengaruh media dan teknologi modern. Aspek moralitas yang relatif serta perkembangan teknologi dan informasi juga turut mempercepat perubahan pandangan dan perilaku terhadap seksualitas di masyarakat. Fenomena ini berdampak signifikan pada banyak aspek kehidupan, termasuk relasi keluarga, lingkungan sosial, dan pendidikan. Di samping itu, perilaku seks pranikah memberi dampak negatif, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, seperti rusaknya relasi interpersonal, terganggunya pendidikan, serta berkurangnya kualitas kehidupan di masa depan.

Gereja Katolik memandang perkawinan sebagai suatu lembaga sakral yang tidak hanya bersifat monogam dan tak terceraiakan, tetapi juga mengandung makna teologis yang mendalam. Melalui pandangan Kitab Suci, dan Hukum Kanonik, Katekismus, dan para Bapa Gereja, perkawinan dipahami sebagai persekutuan cinta kasih yang unik antara seorang pria dan wanita, yang tujuannya adalah untuk menghidupi panggilan cinta kasih Allah serta menjadi sarana pewartaan iman dan melanjutkan keturunan. Gereja Katolik juga menekankan bahwa tujuan utama perkawinan adalah prokreasi serta pendidikan anak-anak, sementara cinta kasih suami-istri merupakan refleksi dari cinta kasih Allah yang bersifat setia, eksklusif, dan total. Dengan demikian, perkawinan tidak sekadar dilihat dari aspek biologis

atau sosial, tetapi juga dari sudut pandang spiritual dan moral, sehingga menjadi dasar dari hidup suami istri.

Dokumen Konsili Vatika II, *Gaudium et Spes*, khususnya artikel 47-52, memberikan pandangan yang sangat relevan tentang perkawinan dalam konteks modern. Dokumen ini menegaskan bahwa perkawinan adalah salah satu lembaga sosial yang paling mendasar dan esensial dalam kehidupan manusia. Artikel 47 menyoroti tantangan yang dihadapi oleh keluarga dalam dunia modern, di mana terdapat krisis nilai-nilai moral dan disintegrasi keluarga. Artikel 48-52 menekankan pentingnya kesucian perkawinan, cinta kasih suami-istri, dan kesuburan dalam hubungan perkawinan. Di samping itu, cinta kasih suami-istri harus selaras dengan sikap hormat terhadap kehidupan manusiawi, baik dalam konteks prokreasi maupun dalam tugas pengembangan keluarga sebagai komunitas kasih. Dalam ajaran ini, keluarga dipandang sebagai "Gereja domestik," tempat pertama di mana iman ditanamkan dan dipelihara. Oleh karena itu, tindakan-tindakan yang merusak kesucian perkawinan, seperti perilaku seks pranikah, akan berimplikasi negatif terhadap kelangsungan dan kualitas perkawinan serta kehidupan keluarga secara keseluruhan.

Dampak perilaku seks pranikah terhadap penghayatan perkawinan Katolik, khususnya dalam terang ajaran *Gaudium et Spes* artikel 47-52, tidak hanya mempengaruhi hubungan pribadi antara pasangan suami-istri, tetapi juga membawa konsekuensi yang lebih luas terhadap sakralitas perkawinan itu sendiri. Seks pranikah, yang terjadi di luar konteks perkawinan yang sah, mereduksi makna suci dan eksklusif dari persatuan suami-istri. Hal ini dapat mengurangi pemahaman tentang cinta kasih yang murni, setia, dan terbuka terhadap kehidupan sebagai nilai-nilai yang sangat ditekankan oleh Gereja Katolik.

Lebih lanjut, perilaku seks pranikah sering kali membawa pada konsekuensi psikologis dan emosional, seperti rasa bersalah, ketidakpercayaan, dan ketidakstabilan dalam hubungan. Dalam konteks perkawinan, dampak ini dapat memperlemah fondasi cinta kasih yang seharusnya dibangun di atas kesetiaan dan komitmen jangka panjang. Pasangan yang terlibat dalam perilaku seks pranikah sebelum menikah mungkin mengalami kesulitan dalam membangun hubungan

yang stabil dan saling percaya, yang merupakan elemen kunci dalam perkawinan Katolik.

Dalam terang ajaran *Gaudium et Spes*, ditegaskan bahwa, perilaku seks pranikah juga bertentangan dengan pandangan Gereja mengenai keterbukaan terhadap kehidupan dan kesuburan dalam perkawinan. Seksualitas dalam perkawinan tidak hanya dipandang sebagai ekspresi cinta kasih, tetapi juga sebagai sarana prokreasi, yang harus dihormati dan dijaga dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, perilaku seks pranikah dapat mengakibatkan pengabaian terhadap tanggung jawab moral ini, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas kehidupan keluarga secara keseluruhan.

Menghadapi realitas perilaku seks pranikah yang semakin umum di kalangan umat, Gereja Katolik memiliki tanggung jawab untuk memperkuat pendidikan moral dan pastoral, khususnya dalam bidang seksualitas dan perkawinan. Pendidikan seks yang benar, berlandaskan pada ajaran Gereja, perlu diberikan sejak dini, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah, untuk menanamkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kesucian seksual dan sakralitas perkawinan. Selain itu, peran pastoral Gereja juga sangat penting dalam membimbing pasangan yang hendak menikah agar memahami panggilan mereka dalam perkawinan sebagai sarana untuk menghidupi cinta kasih Allah. Konseling pranikah yang berfokus pada penguatan komitmen, kesetiaan, dan keterbukaan terhadap kehidupan dapat menjadi solusi preventif dalam menghadapi fenomena seks pranikah yang marak terjadi.

Berdasarkan analisis yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perilaku seks pranikah merupakan tantangan serius bagi penghayatan perkawinan Katolik. Fenomena ini tidak hanya berdampak negatif pada individu yang terlibat, tetapi juga pada institusi perkawinan itu sendiri. Dalam terang *Gaudium et Spes* artikel 47-52, Gereja menegaskan bahwa kesucian perkawinan harus dijaga dengan penuh hormat dan tanggung jawab, karena perkawinan merupakan perwujudan cinta kasih Allah yang setia dan terbuka terhadap kehidupan.

Dengan demikian, diperlukan upaya bersama dari semua pihak, baik Gereja, keluarga, maupun masyarakat, untuk menanggulangi fenomena ini melalui pendidikan moral, penguatan nilai-nilai keluarga, serta bimbingan pastoral yang tepat, sehingga sakralitas perkawinan Katolik dapat terus dihormati dan dijaga sesuai dengan ajaran Gereja.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Gereja

Fenomena perilaku seks di luar nikah atau pranikah yang terjadi di tengah masyarakat saat ini menjadi tugas dan tanggung jawab semua orang. Gereja sebagai sebuah institusi keagamaan yang menjadi pusat ajaran moral bagi semua umat, juga dituntut untuk memberikan perhatian yang serius terhadap fenomena seks di luar nikah. Gereja yang berada di tengah dunia tidak boleh mengasingkan diri dari dunia atau menutup mata terhadap persoalan-persoalan sosial yang tengah terjadi. Oleh karena itu, seruan-seruan pastoral para gembala umat hendaknya juga tertuju pada persoalan seks di luar nikah. Selain itu, katekese umat tentang keluhuran martabat manusia dan juga moral Kristiani hendaknya dibuat secara rutin dalam kunjungan kepada umat.

5.2.2 Bagi Keluarga Katolik

Keluarga merupakan unit sosial terkecil di mana seseorang bertumbuh dan berkembang. Di dalam keluarga seseorang memulai hidupnya dan dipersiapkan untuk menjadi warga masyarakat. Dalam konteks ini, keluarga bukan hanya tempat individu memulai hidupnya, tetapi juga sebagai lingkungan pertama di mana mereka diperkenalkan pada nilai-nilai, norma, dan budaya yang akan membentuk identitas mereka sebagai anggota masyarakat. Keluarga memberikan fondasi yang kuat untuk perkembangan pribadi seseorang melalui penanaman nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan keutamaan-keutamaan yang penting untuk pembentukan karakter yang baik. Keluarga memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan pembentukan karakter seorang individu.

Perilaku seks pranikah di kalangan kaum muda juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi keluarga. Keluarga yang harmonis dan penuh cinta akan membentuk pribadi-pribadi yang baik secara moral dan etika. Keluarga-keluarga Kristiani hendaknya memberikan teladan moral yang baik bagi anak-anak. Bekal pendidikan moral dan etika yang baik dalam keluarga akan mempengaruhi sikap dan tindakan seorang individu di tengah masyarakat. Keluarga-keluarga Kristiani hendaknya menanamkan keutamaan-keutamaan Kristiani dalam diri kaum muda sejak dini. Orang tua perlu membimbing kaum muda untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma moral Kristiani.

5.2.3 Bagi Kaum Muda

Kaum muda atau generasi muda merupakan masa depan dan harapan Gereja. Sikap dan tindakan kaum muda akan mempengaruhi kiprah Gereja di masa yang akan datang. Salah satu faktor yang sangat dekat dengan kaum muda saat ini ialah perkembangan teknologi yang semakin canggih. Kemudahan dalam mengakses berbagai macam informasi saat ini turut memengaruhi pola perilaku seseorang atau kaum muda khususnya.

Salah satu perilaku menyimpang yang banyak dilakukan kaum muda saat ini ialah seks pranikah. Data dari BKKBN menunjukkan bahwa terdapat 60% remaja melakukan hubungan seks pranikah pada rentang usia 16-17 tahun. Akibat dari tindakan ini ialah terdapat 14,4% remaja usia 17-24 tahun mengidap penyakit menular seksual, HIV-AIDS. Ada beberapa faktor penyebab maraknya perilaku seks pranikah di kalangan remaja seperti, rendahnya pendidikan tentang seksualitas, pengaruh teman sebaya, lingkungan dan rendahnya bimbingan orangtua/keluarga.

Maraknya perilaku seks pranikah di kalangan kaum muda tentu bukan merupakan kabar baik. Hal ini menjadi alarm pengingat bahwa kaum muda sekarang sedang dalam bahaya. Data dari BKKBN hendaknya membuka mata dari kaum muda untuk lebih mawas diri dalam bergaul. Selain itu, kaum muda dituntut untuk memiliki sikap kritis dalam menanggapi setiap informasi yang beredar. Sikap kritis sangat penting untuk memilah dan memilih cara pandang yang baik dan

buruk. Dengan demikian kaum muda semakin sadar akan makna mendalam seksualitas serta kesakralan perkawinan.

5.2.4 Bagi Lembaga Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menyikapi setiap fenomena sosial yang tengah terjadi dalam masyarakat. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero sebagai salah satu lembaga pendidikan Katolik diharapkan mengagendakan program pengabdian kepada masyarakat berupa diskusi, seminar mengenai pandangan Gereja Katolik terhadap perilaku seks pranikah kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

I. KAMUS

Chaplin, James Chalvin Price. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terj. Kartini Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.

Dagum, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Penerbit Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2006.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kelima. Jakarta: Balai Pustaka, 2017.

Lestyantara, Thomas Haryono. *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 1967.

II. DOKUMEN

Komisi Kepausan Untuk Keadilan Dan Perdamaian. *Kompedium Ajaran Sosial Gereja*, Penerj. Paul Budi Kleden et.al., Cet I. Mumere: Penerbit Ledalero, 2009.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Kitab Hukum Kanonik (Codex Iuris Canonici)*. Edisi Resmi Bahasa Indonesia. Jakarta: Obor, 2006.

Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Herman Embuiru Ende: Provinsi Gerejawi Ende, 2007.

Konsili Vatikan II, *Gaudium et Spes: Ajaran Sosial Gereja tahun 1891-1991*, penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2006.

Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II, "Gaudium et Spes"*, penerj. R. Hardawiryana. Jakarta : Obor, 2008.

Yohanes Paulus II, *Familiaris Consortio*, penerj. Hardawirayana. Jakarta: Departemen Dokumntasi dan Penerangan Konferensi Waligeraja Indonesia, 2019.

III. BUKU

Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Islam and Secularis*. Kuala Lumpur: Internasional Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC), 1993.

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Bagiyowinadi, F.X. Didi *Bergandengan Tangan Menuju Altar Tuhan*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2006.

- Bria, Benyamin Yosef. *Pastoral Perkawinan Katolik Menurut Kitab Hukum Kanonik 1983*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2010.
- Daen, Philip Ola. *Manajemen Penyelidikan Pranikah*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2010.
- Fau, Eligius Anselmus F. *Persiapan Perkawinan Katolik*. Ende: Nusa Indah, 2000
- Gottman, John M. *Seven Principles for Making Marriage Work*. New York: There Rivers Press, 1999.
- Hadirwadoyo, Purwa. *Perkawinan dalam Tradisi Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Hardana, Timotius Ketut Adi. *Kursus Persiapan Perkawinan*. Jakarta: Obor, 2010.
- Hasan, Ahmadi. *Filsafat Moral dan Etika Seksualitas*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 2*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- . *Patologi Sosial 3*. Jakarta: Cv Rajawali, 1986.
- Lina, Paskalis. *Moral Pribadi: Pribadi Manusia Dan Moralitas Seksualitasnya*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- . *Sakramentalitas Perkawinan dan Penegasan Atas Humane Vitae*. Maumere: Ledalero, 2018.
- Lon, Yohanes Servatius. *Hukum Perkawinan Sacramental dalam Gereja Katolik*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2019.
- Muhammad, Yusron. *Teknologi dan Perilaku Seksual di Era Digital*. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2018.
- Magnis-Suseno, Frans. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: PT Kanisius, 1989.
- Pratiwi, Nadia Ade et al. "Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMA di Kota Tegal". *Public Health Symposium UGM*. Yogyakarta: Mei 2018.
- Primus, Anselmus, ed. *Tubuh Dalam Balutan Teologi Membuka Selubung Seksualitas bersama Paus Yohanes Paulus II*. Jakarta: Penerbit Obor, 2013.
- Raharso, Alf. Catur. *Paham Perkawinan Dalam Gereja Katolik Cet. III*. Malang: Dioma, 2006.
- Rubiyatmoko, Robertus. *Perkawinan Katolik Menurut Hukum Kanonik*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.

Rukyanto, Bernadus Agus, dan Ignatia Esti Sumarah, ed. *Semakin Menjadi Manusiawi Teologi Moral Masa Kini*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2014.

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.

Savioja, Hanna. *Sexual Behaviori in Adolescence the Role of Depression, Delinquency, And Family-Related Factors*. Finland: Tempere University, 2019.

Tunggono, Victoria. *Childfree and Happy*. Yogyakarta: EA Books, 2021.

IV. JURNAL

Adawutah, Syarifatul dan Yuliani Winarti. "Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Inisiasi Seks Pranikah pada Remaja SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda". *Borneo Student Reseacrh*, 2:2, April, 2021.

Bawono, Yudo. "Pemahaman Tengang Seksualitas pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Membacakan Cerita". *Jurnal PGPAUD Trunojoyo*, 1:2, Madura: Oktober, 2014.

Brown, L. "Cultural Norms and the Stigma of Premarital Sex: A Global Perspective". *International Journal of Social Issues*. 2018.

Edu, Ambros Leonagung, et al. "Perilaku Berpacaran Remaja Kos-Kosan Di Kota Ruteng, Kabupaten Manggarai, NTT". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 12:1, Januari 2020.

Egi, Pratama, dkk. "Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA Kota Bandung". *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2:2 Bandung: September 2014.

Ginting, Ade Krisna, dkk. "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Remaja pada Masa Pademi Covid 19 di SMAN 3 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Tahun 2021". *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada*, 6:2. Cikarang: Agustus, 2021.

Hanifah, Sabila Dina et al. "Seksualitas dan Seks Bebas Remaja". *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3:1, April 2022.

Hermanto, M. D. "Pengaruh Seksualitas Terhadap Keharmonisan Keluarga Dalam Pandangan Katolik". *Jurnal Teologi*, 15:2, Mei 2021.

Hermawan, K. "Seks Pranikah dan Keselarasan Cinta Kasih Dalam Pernikahan". *Jurnal Kajian Agama Dan Etika*, 23:1, September 2020.

Jata, Yohanes Fransiskus Siku. "Perkawinan dalam Terang Kitab Suci". *Atma Reksa: Jurnal Pastoral dan Kateketik*, 4:1. Juni, 2019.

- Lanang, Wendelius Rudi, dkk. "Pendekatan Relasional Agama dan Spiritualitas dalam Meningkatkan Keutuhan Perkawinan Umat Katolik". *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 1:4, April, 2021.
- Maisaroh, Siti. "Perilaku Seksual Remaja Pranikah: Studi Literatur". *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 10:1, Mei 2024.
- Makasau, Rosmayasinta. "Orang Muda Katolik: Antara Moralitas Seksual dan Trend Pergaulan Bebas". *Jurnal Masalah Pastoral*, 2:1, Februari 2013.
- Manggul, Makrina Sedista et al. "Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Mencegah Seks Pranikah dan Kehamilan Usia Dini". *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7:3, Maret 2024.
- Manu, Maximus. *Bimbingan dan Konseling*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2018.
- Moa, Antonius dan Yordianus Pajo Hewen. "Cinta Kasih Suami-Istri Sebagai Fondasi Kehidupan Keluarga Kristiani Suatu Uraian Moral Kristiani Menurut Paus Fransiskus Dalam Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*". *Jurnal Filsafat-Teologi*, 19:2. Juni, 2022.
- Pardede, Sulastry. "Isu Perkawinan: Tujuan, Komitmen, dan Komunikasi". *Journal of Academia Perspectives Universitas Indraprasta PGRI*, 3:2, Jakarta: September 2023.
- Piril, Yanti, dkk. "Pengaruh Seks Pranikah terhadap Keharmonisan dalam Keluarga". *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 3:2, Semarang: November 2022.
- Putri, Natalia Rini. "Implikasi Seks Pranikah Terhadap Hubungan Suami Istri Dalam Perspektif Katolik". *Jurnal Sosial Humaniora*, 12: 3, April 2020.
- Rahmah, N. "Dampak Perilaku Seksual Pranikah Terhadap Kepercayaan dalam Perkawinan". *Jurnal Psikologi Islam dan Kebudayaan*, 2:1. Juni, 2019.
- Saraswati, Desi. "Penggunaan Kontrasepsi Dalam Pernikahan: Dampak Seks Pranikah". *Jurnal Studi Keluarga*, 11:3, Agustus 2021.
- Setiawan, Alfonsus Christ. "Kehamilan di Luar Nikah dalam Perspektif Katolik: Studi Berdasarkan Kitab Hukum Kanonik (KHK)". *Jurnal Hukum Magnum Opus*, 6:2, Agustus 2023.
- Setiawan, D. "Pengaruh Seks Pranikah Terhadap Konflik Pernikahan". *Jurnal Psikologi Keluarga* 18:1, Maret 2020.
- Setiawan, Rony dan Siti Nurhidayah. "Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah", *Jurnal Soul*, 1:2, September, 2008.
- Smith, J. & R. Johnson. "The Impact of Unplanned Pregnancies on Education: A Study on Teen Mothers". *Journal of Adolescent Health*, 62:3, Maret 2019.

Suparmi dan Siti Isfandari. “Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Laki-laki dan Perempuan di Indonesia”. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44:2, Mei 2016.

Supit, Elshaday, dkk. “Kurangnya *Seks Education* karena Persepsi-Persepsi Negatif di Lingkungan Masyarakat”. *Jurnal Pendidikan Mandala* 8:1, Universitas Negeri Manado: Februari, 2023.

Susanti, Nofi, Renipal Falefi, and Tri Bayu Purnama. “The Relationship Between Sex Education and Sexual Behaviour in Adolescents”. *Jurnal Mutiara Medika* 21:2, Juli 2021.

Uer, Theo Uheng Koban. “Perkawinan Katolik sebagai Jalan Menuju Kesucian”. *Atma Reksa: Jurnal Pastoral dan Kateketik*, 4:1, Juni, 2019.

Ule, Silvester. “Filsafat Sebagai Pendidikan Nilai: Nilai Dan Relevansi Filsafat Bagi Calon Imam”. *Majalah VOX*: Maret-April, 2006.

Widjaja, A. “Seks Pranikah dan Aborsi: Sebuah Tinjauan”, *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9:2, Juni 2022.

V. TESIS

Ferdinando, Siprianus Veritas. “Makna Upacara *Ro'a Mu'u Wua* Masyarakat Etnik Krowe di Desa Pogon, Perbandingan Dengan Teologi Sakramen Perkawinan Gereja Katolik dan Relevansinya Bagi Karya Pastoral Gereja”. Tesis, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2022.

VI. SKRIPSI

Jauhari, Ahmad Thonthowi. “Konsep Kartini Kartono dalam Penanggulangan Penyimpangan Seks bagi Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2011.

Karmila, Mayalisya. “Kecemasan dan Dampak Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa”. Skripsi Sarjana, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2011.

Lalut, Bonafentura. “Praktik Prostitusi dalam Terang Teologi Tubuh Yohanes Paulus II”, Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2021.

VII. MAKALAH

Raharjo, W. dan H. R. Salve. “Hubungan Orang Tua-Anak, Kelekatan Teman Sebaya, dan Usia Melakukan Hubungan Seks Pertama Kali Pada Mahasiswa”. Makalah, dipresentasikan Pada Seminar Nasional sebagai

Aset Bangsa di Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang, Jawa Timur, 21 Juni 2014.

VIII. MANUSKRIP

Subani, Yohanes. "Matakuliah Hukum Gereja". Manuskrip. UNWIRA, Kupang, 2008.

IX. INTERNET

Arifati, Wilda dan Maryana Ricky. "BKKBN: 60 Persen Remaja Usia 16-17 Tahun di Indonesia Lakoni Seks Pranikah". *Espos.id*, 4 Agustus, 2023, <https://news.solopos.com/bkkbn-60-persen-remaja-usia-16-17-tahun-di-indonesia-lakoni-seks-pranikah-1703798>. diakses pada 17 Juni 2024.

De Peskim, Are. "Survei Perilaku Seks Remaja Sikka". *Voxntt.com*, 14 November 2017, <https://voxntt.com/2017/11/14/ini-hasil-lengkap-survei-perilaku-seks-remaja-sikka-oleh-yakkestra-poin-5-8-wajib-dibaca/20345/>, diakses pada 21 Juni 2023.

Kemenkon PMK. "Pemerintah Fokus Cegah Perilaku Seksual Beresiko di Kalangan Pemuda", dalam *KEMENKO PMK Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia*, <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-fokus-cegah-perilaku-seksual-berisiko-di-kalangan-pemuda>, diakses pada 8 oktober 2023.

Purnomo, J. A. "Ajaran Teologi Biblis dan Magisterium Gereja Tentang Unitas Perkawinan", dalam Sang Khidir <http://aripoer.blogspot.com/2010/12/ajaran-teologi-biblis-dan-magisterium.html?m=1..>, diakses pada, 03 Desember 2024.

Risky, Fahtiah A. "Tinjauan Yuridis Perilaku Kumpul Kebo menurut RUU KUHP", *Jurnal Equivalent*, 5:2 <http://ww.neliti.com/id/publications/390694/tinjauan-yuridis-terhadap-perilaku-kumpul-kebo-samen-leven-menunurut-ruu-kuhp>, diakses pada 05 Desember 2023. Suparto. "Problem Remaja dan Penilaian Moral Katolik Tentang Sex Diluar Nikah". *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 7:4, April 2012.

Riyanto, Armada. "Selintas Tentang Dokumen-Dokumen Ajaran Sosial Gereja", dalam *imankatolik.or.id*, https://www.imankatolik.or.id/ajaran_sosial_gereja.html, diakses pada 31 Juli 2024.

Sutrisna, Tria. "Indonesia Darurat Pornografi, Pemerintah Bakal Efektifkan Satgas Pencegahan dan Penanganan" *Kompas.com* 21 Agustus 2024. <https://nasional.kompas.com/read/2024/08/21/20134411/indonesia->

darurat-pornografi-pemerintah-bakal-efektifkan-satgas-pencegahan diakses pada, 20 November 2024.

Wangkut, Ovan. “Belis Kehilangan Makna”, dalam *Floresa*, <https://floresa.co/2015/04/12/belis-kehilangan-makna>, diakses pada tanggal 05 Desember 2023.